

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu kemajuan bangsa, Baik kelompok sosial, ataupun Negara semua tergantung dari berkembangnya pendidikan dalam negara tersebut. Kenyataannya pendidikan menjadi kebutuhan pokok karena, melalui pendidikan tersebut dapat memunculkan generasi yang cerdas sehingga bisa memajukan bangsa. Tidak hanya itu Pendidikan juga sebagai alat untuk menyelamatkan bangsa dan memberikan arah terhadap seorang ataupun kelompok sosial secara berkesinambungan.² Pendidikan sebagai salah satu media untuk membangun kecerdasan dan kepribadian merupakan pendidikan yang mengacu pada budaya pengalaman nilai-nilai agama (religius). Jika seseorang berpendidikan tetapi tidak memprioritaskan agama maka orang tersebut bisa menjadi pribadi yang rapuh dan mudah terbawa arus modernisasi yang tidak menentu ini, dan sebaliknya jika pendidikan yang diciptakan dan dibudidayakan berlandaskan penanaman nilai agama yang kuat, tentunya dapat tercipta pribadi yang diharapkan oleh bangsa ini. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optional agar menjadi pribadi yang mandiri dan

² Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan Dan Masyarakat*, Cet 1 (Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1989), 56.

bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu usaha yang bisa dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang dan tersistematis yang digunakan untuk melakukan bimbingan baik secara jasmani dan rohani, sehingga peserta didik bisa dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki agar memiliki pengetahuan, kepriadian, keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan dan menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak/karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Ahli pendidikan Darmiyati Zuchdi mengartikan karakter sebagai seperangkat sifat yang dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang.⁴ Seluruh lembaga satuan pendidikan di Indonesia tanpa terkecuali memiliki peran penting untuk merealisasikan fungsi pendidikan nasional tersebut. Semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.⁵ Dzakiah

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 20, 2003 (Bab 2 Pasal 3).

⁴ Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali pres, 2013), 76.

⁵ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Jurnal Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, 2017, 290–91.

Drajat mengatakan bahwa, mundurnya atau merosotnya akhlak, perilaku dikarenakan kurang tertanamnya jiwa agama terhadap seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama. Seperti contoh kehidupan yang kita lihat di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Dan bisa dilihat dari kenyataannya tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan kepada guru pendidikan agama Islam.

Untuk terlaksananya pendidikan karakter di suatu lembaga sekolah, maka sebaiknya sekolah tersebut perlu mengembangkan budaya religius agar dapat menumbuhkan peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam agama, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang bagus yang sesuai harapan bangsa Indonesia. Awal memulai pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bisa dilakukan dan diterapkan pada wilayah kecil atau konkret yang semakin lama semakin luas wilayahnya.

Nilai yang memiliki peran penting menumbuhkan dan mengembangkan pribadi yang berkarakter pada setiap individu peserta didik. Kasali mengatakan, sesuai dengan yang dikutip oleh Muhaimin,dkk, bahwa nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai yang meliputi inovatif, adaptif, bekerja keras, peduli terhadap orang lain, disiplin, jujur, inisiatif,

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

⁶ Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 125.

kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga, saling pengertian, semangat persatuan memotivasi dan membimbing.⁷

Di sekolah budaya religius memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak didik menjadi lebih baik. Menurut Sulistyowati menyatakan, ada beberapa alasan bahwa pentingnya pendidikan karakter harus dilaksanakan, karena karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Dan tidak adanya karakter akan membawa dampak pada hilangnya penerus bangsa. Peran karakter sebagai nahkoda dan kekuatan bangsa ini agar tidak terombang ambing, karakter tidak muncul dengan sendirinya, tetapi suatu keharusan yang perlu dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁸ Dari pernyataan tersebut dapat diaplikasikan pada tatanan praktis melalui pola pikir, sikap, dan perilaku dalam keseharian peserta didik pada pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan keagamaan. Sehingga budaya religius dapat membentuk pola pikir serta tindakan karakter siswa di sekolah. Sehingga implementasi budaya religius dapat membentuk karakter serta menjadikan penguatan pendidikan siswa disekolah.

Salah satunya pada lembaga pendidikan sekolah yang melaksanakan dan menerapkan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMK Bhakti Pacet Mojokerto. Yang dimana Mengoptimalkan pendidikan karakter siswa siswinya

⁷ Sugeng Listyo Prabowo Muhaimin, Suitah, *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 54.

⁸ Endah Sulistiyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji parama, 2012), 2.

melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam. Upaya pengembangan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan, tidak hanya terfokus pada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, melainkan juga bisa mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk kegiatan religius. Seperti halnya yang diterapkan di SMK Bhakti Pacet Mojokerto, sebagai lembaga pendidikan formal. SMK Bhakti Pacet Mojokerto tidak hanya mementingkan pencapaian intelektual pada siswa saja, melainkan juga sangat mementingkan pencapaian dalam bidang keagamaan para siswanya. Hal ini bisa dilihat dari visinya yaitu “Terwujudnya siswa atau peserta didik yang kompetitif, rajin, terampil dan mandiri dengan dilandasi iman dan taqwa dalam rangka mengisi pembangunan dan menghadapi pasar global.”⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 di SMK Bhakti Pacet Mojokerto diketahui bahwa untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Bhakti Pacet Mojokerto menerapkan beberapa kegiatan budaya religius seperti 5S, (Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun) terhadap semua warga sekolah, tadarus Al-Qur'an, Istighosah, sebelum kegiatan belajar mengajar PAI dimulai, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah di mushola sekolah, Pembacaan tahlil dan kalimat thoyyibah, Jum'at Religi selain itu ada infaq yang dilakukan setiap hari jum'at, peringatan hari besar islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad

⁹ Observasi Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto, Pada Tanggal 20 November 2025, Pukul 09.00 WIB.

SAW, Isra' Mi'raj atau Idul Adha serta mengadakan pesantren kilat saat bulan Ramadhan, kegiatan santunan anak yatim dan kultum (ceramah agama singkat), mengadakan kajian atau pengajian rutin serta memberikan bimbingan kepada siswa untuk bisa menjadi imam atau khotib, memberikan pelatihan seperti baca tulis Al-Qur'an (BTA) bagi siswa yang belum lancar atau program tahfidz bagi siswa yang berminat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut terlihat bahwa karakter religius siswa di SMK Bhakti Pacet Mojokerto sudah terbentuk.

Dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang ada di SMK Bhakti Pacet Mojokerto, peneliti merincikan kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan karakter religius siswa diantaranya: dengan istighosah (yang dilaksanakan pembiasaan setiap harinya, sesuai jadwal program bulanan sesuai cirihas sekolah SMK Bhakti Pacet Mojokerto. programnya yaitu jum`at bersih, Jum`at sehat dan jum`at religi), tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar PAI dimulai, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah di mushola sekolah dan memberikan pelatihan seperti baca tulis Al-Qur'an (BTA) bagi siswa yang belum lancar, Dari kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter religius siswa karena senantiasa mengingatkan aqidah, ibadah, dan akhlak sehingga karakter religius yang ada pada diri peserta didik dapat tertanam dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMK Bhakti Pacet Mojokerto yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab sosial adalah infaq, yang dilakukan setiap

hari jum'at karena itu dapat melatih siswa untuk tetap menyisihkan sebagian uangnya untuk di infaqkan kepada orang yang lebih membutuhkan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMK Bhakti Pacet Mojokerto telah mengimplementasikan budaya religius secara optimal melalui berbagai macam kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, maka penelitian ini akan berfokus pada implementasi budaya religius melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Implementasi Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

¹⁰ Ibu Luluk Uswatun K,M.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Bhakti Pacet Mojokerto, Wawancara Pada Tanggal 20 November 2025, Pukul 09.30 WIB.

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang telah dideskripsikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menganalisis Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
2. Untuk Menganalisis Implikasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
3. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan implementasi pembelajaran pendidikan islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topic penelitian ini.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan bagaimana implementasi budaya religius melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat kepada guru serta

dijadikan alternative sumber bahan pembelajaran dalam membentuk karakter murid dan upaya mengatasi problem yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problem dalam membemtuk karakter murid.

- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta memperluas wacana studi pendidikan agama islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini telah banyak dilakukan oleh para ahli di berbagai bidang, baik dalam konteks teori maupun aplikasinya. Pemahaman tentang fenomena yang diteliti semakin berkembang seiring dengan adanya penemuan-penemuan baru yang memberikan kontribusi yang signifikan tentunya dengan kajian ini.

Sehingga pada sub bab ini akan dibahas berbgai penelitian terdahulu yang relevan baik yang mendukung ataupun memiliki temuan penelitian yang berseberangan guna memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan ilmu yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Berikut pemaparan terkait penelitian terdahulu yang relevan:

1. Tesis karya Harits Azmi Zanki, 2020¹¹ “Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik di Kota Palu (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan

¹¹ Harits Azmi Zanki, ““Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik Di Kota Palu (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)’ , Thesis ,” (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui model penanaman budaya religius peserta didik di Kota Palu (studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Bentuk budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu meliputi kegiatan rutin baik itu harian misalnya shalat dzuhur berjama’ah, pembiasaan tadarus dan tahfidz al-Qur’an, berdo’a sebelum belajar, shalat dhuha, budaya 5s. Kegiatan rutin mingguan/bulanan misalnya seperti pembiasaan puasa senin kamis, kegiatan sosial, budaya bersih lingkungan. Kegiatan rutin Tahunan seperti peringatan hari besar Islam, istighosah dan do’a bersama, kegiatan safari Ramadhan. Kemudian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu bentuk budaya religius tertuang ; a) Integrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, contohnya budaya 5s, sikap hormat dan toleran, berdo’a sebelum belajar, dan budaya bersih; b) Kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat dzuhur berjama’ah, shalat dhuha, tadarrus al-Qur’an, tahfidz al-Qur’an, puasa Senin Kamis, dan sedekah; c) Kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi’raj, dan Tahun baru Islam atau bulan Muharram, dan Idul Adha; d) Kegiatan safari Ramadhan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Kedua, Model penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu yaitu acuan konseptual bersifat kondisional yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan dan visi serta misi masing-masing madrasah. Ada beberapa

model penanaman budaya religius diantaranya model struktural, model formal, model mekanik, model organik. Kedua madrasah menerapkan masing-masing model tersebut, yang membuatnya berbeda adalah dari segi cara penanaman, kondisi madrasah, dan hambatan yang dihadapi oleh kedua madrasah tersebut.

Ketiga, implementasi strategi penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu yaitu dengan cara sebagai berikut a) Membangun komitmen pimpinan dan warga madrasah, b) Menciptakan suasana religius, c) Internalisasi nilai. Sedangkan Implementasi strategi

penanaman budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu melalui a) Penciptaan budaya religius, b) Keteladanan c) Pembiasaan berperilaku baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Harits Azmi Zanki pada Tahun 2020 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait Budaya Religius dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Harits Azmi Zanki pada Tahun 2020 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada mengetahui model penanaman budaya religius peserta didik di Kota Palu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Implementasi Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

2. Tesis karya Nazri, 2017.¹² “Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT Al-Fityah Dan SMA IT Ittihad Rumbai Pekanbaru”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang akan dianalisa secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMA Islam Terpadu Al-Fityah dan SMA Islam Terpadu Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMA Islam Terpadu Al-Fityah dan SMA Islam Terpadu Al- Ittihad Rumbai Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, bentuk pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa terdiri atas 3 (tiga) aspek yaitu penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, dan pembiasaan. Kedua, faktor penghambat pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMAIT Al-Fityah adalah pergaulan anak, etika berbicara, latar belakang siswa yang berbeda, belumnya tersedianya masjid sendiri yang mana siswa menumpang di masjid masyarakat, sinergitas antara sekolah dengan orang tua belum maksimal, pengaruh buruk dari teknologi, kurangnya konsistensi guru dalam mengontrol, sifat malas dan gengsi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nazri pada Tahun 2017 dengan penelitian

¹² Nazri, ““Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA IT Al-Fityah Dan SMA IT Ittihad Rumbai Pekanbaru””Thesis (2017).

ini ialah sama-sama meneliti terkat adanya budaya religius dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nazri pada Tahun 2017 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter, bentuk budaya religius dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius dalam pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Implementasi Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

3. Tesis Karya Atika Zuhrotus Sufiyana, 2015.¹³ “Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikusus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan multikusus. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah guru PAI, guru BK dan siswa. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan teknik snowball sampling. Pengecekan keabsahan data dimulai dengan menggunakan member check dan dilanjutkan dengan teknik

¹³ Atika Zuhrotus Sufiyana, “Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikusus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)” Thesis, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) program pengembangan budaya religius di SMAN 1 dan SMAN 2 diantaranya: mengalokasikan satu jam pelajaran PAI di masjid, menyelenggarakan kegiatan keputrian, peringatan hari besar islam, doa bersama/istigotsah, sholat berjamaah, berjabat tangan, membaca asmaul husna, qiyamul lail dan pengajian keliling, (2) strategi pelaksanaan pengembangan budaya religius dilakukan melalui pemberian penjelasan, melibatkan organisasi kepesertadidikan, memberikan penguatan perilaku, melakukan kontrol penilaian, keteladanan dan penggunaan simbol-simbol, (3) dampak pengembangan budaya religius terhadap karakter siswa diantaranya: karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, jujur dan mandiri.

Persamaan penelitian yang dilakukan Atika Zuhrotus Sufiyana pada tahun 2015 dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait Budaya Religius dalam sebuah instansi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Atika Zuhrotus Sufiyana pada tahun 2015 dengan penelitian ini yaitu tentang substansi dalam penelitian serta tujuan penelitian yakni lebih membahas pada Strategi Pengembangan Budaya Religius untuk Membentuk Karakter Peserta didik (studi multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember).

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Implementasi Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

4. Tesis Karya Fauzan Tamami, 2019.¹⁴ “Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)". Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti implementasi budaya religius melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk sikap dan kecerdasan spiritual siswa, termasuk pembiasaan sholat, mengaji, dan salam sebagai bagian pembelajaran sehari-hari. Perbedaan penelitian ini fokus pada peningkatan kecerdasan spiritual dengan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif yang mendalam di SMP Islam, menitikberatkan pada aspek pengelolaan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Implementasi Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
5. Tesis Karya Siti Himayatul Mutaassifih, 2020.¹⁵ “Penerapan Budaya Religius terhadap Kualitas Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso”. Persamaan penelitian ini mengkaji penerapan budaya religius melalui pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter dan kualitas keagamaan siswa di lembaga pendidikan Islam. Perbedaan: Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur hubungan dan

¹⁴ Fauzan Tamami, “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)” Thesis, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) 45-50.

¹⁵ Siti Himayatul Mutaassifih, “Penerapan Budaya Religius Terhadap Kualitas Keagamaan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso” Thesis (Institut Agama Islam Negeri Khas Jember, 2020) 67-72.

pengaruh budaya religius terhadap kualitas keagamaan, berbeda dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan membahas mengenai Implementasi Budaya Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientalitas Penelitian
1.	Harits Azmi Zanki, 2020, Thesis.	Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik di Kota Palu (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)	Topik pembahasan mengenai Budaya Religius	Titik fokus penelitian pada penerapan model dalam menanamkan budaya religius peserta didik	Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
2.	Nazri, 2017, Thesis.	Pengembangan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA IT	Topik pembahasan mengenai budaya religius dan karakter siswa	Titik fokus penelitian pada pengembangan budaya religius dalam pembentukan	Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran

		Al- Fityah Dan SMA IT Ittihad Rumbai Pekanbaru		n karakter siswa	n Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
3.	Atika Zuhrotus Sufiyana, 2015, Thesis.	Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	Topik pembahasan mengenai budaya religius.	Titik fokus penelitian ini terletak pada strategi pengembangan budaya religius untuk membentuk karakter peserta didik	Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.
4.	Fauzan Tamami, 2019, Thesis.	Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang)	Topik pembahasan mengenai implementasi budaya religius melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk sikap dan kecerdasan spiritual siswa, termasuk	Titik fokus penelitian ini pada peningkatan kecerdasan spiritual	Penelitian ini lebih fokus pada Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

			pembiasaan sholat, mengaji, dan salam sebagai bagian pembelajaran sehari-hari.		
5.	Siti Himayatul Mutaassifi , 2020, Thesis.	Penerapan Budaya Religius terhadap Kualitas Keagamaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso	Topik pembahasan Mengkaji penerapan budaya religius melalui pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter dan kualitas keagamaan siswa.	Titik fokus penelitian ini hubungan dan pengaruh budaya religius terhadap kualitas keagamaan	Peneltian ini lebih fokus pada Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar memberi kemudahan dalam memahami serta menghindari kesalah pahaman dari pembaca, maka dari pada itu peneliti memberikan definisi istilah yang merujuk pada kajian penelitian, yang mana sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan sesuatu dalam rangka menemukan bentuk-bentuk untuk hal-hal yang sudah disepakaiti. suatu perbuatan atau pelaksanaan suatu rencana telah ditetapkan dengan baik dan menyeluruh disebut implementasi. Biasanya, implementasi terjadi setelah perencanaan dianggap sempurna. Implementasi ditujukan pada kegiatan, tindakan, atau cara kerja suatu sistem, tetapi juga mengacu pada kegiatan yang direncanakan yang memiliki tujuan tertentu. Kegiatan adiwiyata adalah kegiatan atau pengajaran dengan tujuan, atau tatanan yang baik dan ideal di mana semua pengetahuan, berbagai aturan, dan prinsip-prinsip etika dapat dipelajari dan digunakan sebagai landasan bagi manusia untuk membangun kehidupan yang sejahtera dan bergerak menuju tujuan pembangunan berkelanjutan yang didefinisikan.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam oleh seluruh warga sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. SMK Bhakti Pacet Mojokerto

SMK Bhakti Pacet Mojokerto merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Dsn. Pandan Ds. Pandanarum, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 26 Maret 2007 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 188.45/341/HK/416-012/2007. SMK Bhakti Pacet Mojokerto memiliki luas tanah 2.585 meter persegi dan menyediakan pendidikan untuk jenjang SMK dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari. Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2016. SMK BHAKTI PACET berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa-siswinya dengan mengutamakan nilai-nilai moral dan karakter. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada Murid kelas X, XI, dan XII di SMK Bhakti Pacet Mojokerto sebagai objek utama kajian.